

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan gizi yang paling umum terjadi pada ibu hamil adalah Kurang Energi Kronis (KEK). KEK pada ibu hamil adalah kondisi di mana asupan protein dan energi tidak mencukupi selama masa kehamilan. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan baik pada ibu maupun pada janin yang dikandungnya. Sebagai mahasiswa gizi, kita memahami bahwa KEK merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi perkembangan janin, meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat lahir rendah, dan komplikasi kesehatan lainnya. KEK juga dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh ibu, yang membuatnya lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit lainnya. Oleh karena itu, pemantauan asupan nutrisi yang cukup dan seimbang selama kehamilan sangat penting untuk mencegah terjadinya KEK dan memastikan kesehatan optimal bagi ibu dan bayi. (Teguh et al., 1019). Ibu hamil yang berisiko mengalami KEK dapat dilihat dari pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dengan nilai kurang dari 23,5 cm (Kemenkes, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017, mengemukakan bahwa prevalensi Kurang Energi Kronis (KEK) pada kehamilan secara global 35% sampai 75%. Bangladesh berada di posisi teratas dalam kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) dengan persentase mencapai 47%. Sementara itu, Indonesia menempati urutan keempat setelah India, dengan prevalensi KEK sebesar 35,5%. Kejadian KEK paling rendah tercatat di Thailand, dengan prevalensi sebesar 15%. WHO juga mencatat 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan KEK (WHO, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), prevalensi wanita usia subur (WUS) hamil usia 15 – 49 tahun yang mengalami KEK sebesar 17,3%, sedangkan pada wanita usia subur yang tidak hamil sebesar 14,5%. Kemenkes menetapkan jika prevalensi KEK $\geq 10\%$ merupakan masalah kesehatan masyarakat.

Berdasarkan laporan tahunan kinerja Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (KEK) menunjukkan variasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2017, prevalensi KEK pada ibu hamil mencapai 14,8%. Angka ini meningkat menjadi 17,3% pada tahun 2018 dan 17,9% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, prevalensi ini menurun drastis menjadi 9,7%, dan terus menurun hingga 8,7% pada tahun 2021. Data tersebut menunjukkan adanya fluktuasi dalam prevalensi KEK pada ibu hamil di Indonesia selama periode lima tahun terakhir. Jika kita membandingkan angka prevalensi KEK sebesar 8,7% pada

tahun 2021 dengan ambang batas kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh WHO, maka angka tersebut masuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat tingkat sedang. Sebagai mahasiswa gizi, memahami tren ini sangat penting untuk merancang intervensi dan kebijakan yang efektif guna mengurangi kejadian KEK pada ibu hamil di Indonesia Gina, F. I. (2022).

Sedangkan prevalensi risiko kejadian KEK yang dihimpun dari data laporan kinerja Kementerian Kesehatan tahun 2021 di Indonesia menunjukkan bahwa persentase Ibu Hamil KEK Jawa Timur (9,2%) (Kemenkes RI, 2021). Dengan prevalensi kota/kabupaten tertinggi di Jawa Timur yaitu Pacitan 52,3 % dan terendah prevalensinya yaitu Madiun 9,2 %. Sedangkan Malang dengan prevalensi kejadian KEK sebesar 34,0%. Di desa Codo sendiri terdapat kurang lebih 50 ibu hamil dan 10 ibu hamil di antaranya mengalami KEK, yang artinya terdapat 20% ibu yang menderita KEK.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan ibu hamil mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) adalah kurangnya pengetahuan mengenai cara memilih nutrisi yang tepat selama masa kehamilan. Ketidaktahuan ini dapat berdampak signifikan pada asupan nutrisi mereka. Idealnya, nutrisi yang dikonsumsi oleh ibu hamil harus mencakup berbagai zat gizi penting seperti energi, protein, vitamin, mineral, asam folat, zat besi, dan kalsium. Zat-zat ini sangat penting untuk mendukung proses perkembangan janin yang sehat. Pemahaman yang baik mengenai pentingnya setiap zat gizi ini dapat membantu ibu hamil dalam merencanakan pola makan yang seimbang dan mencukupi kebutuhan nutrisi mereka, sehingga dapat mencegah terjadinya KEK dan memastikan kesehatan optimal bagi ibu dan janin. (Diningsih, R. F., Wiratmo, P. A., & Lubis, E. 2021)

Penyuluhan mengenai nutrisi dan motivasi berwirausaha produk kacang merah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya gizi seimbang dan potensi ekonomi kacang merah. Dengan meningkatkan pengetahuan mereka, diharapkan ibu hamil dengan KEK dapat lebih mampu memenuhi kebutuhan gizi selama kehamilan serta memanfaatkan kacang merah sebagai sumber tambahan gizi dan pendapatan.

Untuk upaya pencegahan KEK dapat melibatkan pemantauan rutin oleh profesional kesehatan, suplementasi gizi yang diperlukan, dan pemberian makanan tambahan (PMT, pemerintah sendiri melakukan upaya dengan mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan status gizi ibu hamil melalui pemberian Makanan Tambahan (PMT). Jenis PMT ini dapat mencakup makanan lokal yang berasal dari sumber pangan setempat, yang telah dimodifikasi sebagai Bahan Makanan Campuran (BMC). PMT pemulihan bagi ibu hamil dimaksudkan sebagai tambahan, bukan sebagai

makanan pengganti sehari-hari. (Kemenkes, 2012). Program PMT adalah salah satu program pemerintah dalam mengupayakan kesehatan ibu hamil yang merupakan kelompok rawan gizi. Tujuan program ini adalah untuk mengatasi gizi kurang pada ibu hamil dengan fokus zat gizi makro maupun mikro yang diperlukan untuk mencegah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Riskseddas, 2018).

Salah satu sumber gizi yang potensial adalah kacang merah, yang kaya akan protein, serat, vitamin, dan mineral. Selain sebagai tambahan gizi, kacang merah juga dapat diolah menjadi berbagai produk makanan tambahan (PMT) yang bergizi tinggi dan mudah dikonsumsi., pengolahan kacang merah menjadi PMT juga menawarkan peluang untuk berwirausaha bagi ibu hamil dan masyarakat sekitarnya. Dengan inovasi dan kreativitas, kacang merah dapat diolah menjadi produk yang bernilai jual tinggi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki status gizi ibu hamil, tetapi juga memberdayakan mereka secara ekonomi.

Dilansir dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, volume produksi kacang merah di Indonesia pada tahun 2020 mencapai jumlah sebesar 66.210 ton. Potensi kacang merah masih belum banyak dikembangkan dalam pengolahan makanan. Kacang merah umumnya dikonsumsi Masyarakat dengan cara diolah menjadi sayur, topping es dan isian kue (Qudsy et al., 2018). Kacang merah (*Phaseolus vulgaris* L) merupakan komoditas kacang-kacangan yang sangat dikenal masyarakat. Kacang merah salah satu komoditas yang dapat diolah menjadi tepung kacang merah. Pengolahan kacang merah menjadi tepung bertujuan untuk memperpanjang daya simpan dari kacang merah (Tarigan, 2019). Tepung kacang merah memiliki kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan dengan tepung terigu. Adapun komposisi zat gizi tepung kacang merah adalah kalori 375,28 kal; protein 17,24 g lemak 2, 21 g, dan karbohidrat 71,08 g (Wati, 2015). Dengan diolahnya menjadi tepung menjadikan pengolahan untuk makanan lainnya akan lebih mudah, salah satunya adalah diolah menjadi pmt dalam bentuk snack, kacang merah sendiri merupakan salah satu bahan makanan lokal yang potensial diolah menjadi makanan yang kaya akan zat gizi.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi topik "Perubahan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil KEK Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Motivasi Berwirausaha Produk Kacang Merah Sebagai PMT" Fokus penelitian ini adalah selain mempergunakan potensi produk pangan lokal hal ini juga dapat dijadikan inovasi untuk bidang kewirausahaan bidang gizi yang dapat menyajikan opsi makanan yang inovatif dan bergizi sebagai langkah preventif yang dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil serta mendukung pemulihan kondisi KEK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah meneliti secara mendalam mengenai :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (KEK) sebelum dilakukan penyuluhan tentang motivasi berwirausaha produk kacang merah sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT)?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan ibu hamil dengan KEK setelah dilakukan penyuluhan tentang motivasi berwirausaha produk kacang merah sebagai PMT?
3. Apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu hamil dengan KEK sebelum dan sesudah penyuluhan tentang motivasi berwirausaha produk kacang merah sebagai PMT?
4. Seberapa efektif penyuluhan tentang motivasi berwirausaha produk kacang merah sebagai PMT dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan KEK?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (KEK) sebelum dan sesudah penyuluhan tentang motivasi berwirausaha produk kacang merah sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu hamil dengan KEK sebelum dilakukan penyuluhan tentang motivasi berwirausaha produk kacang merah sebagai PMT.
2. Mengukur tingkat pengetahuan ibu hamil dengan KEK setelah dilakukan penyuluhan tentang motivasi berwirausaha produk kacang merah sebagai PMT.
3. Menganalisis perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan KEK sebelum dan sesudah penyuluhan.
4. Mengevaluasi efektivitas penyuluhan tentang motivasi berwirausaha produk kacang merah dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan KEK.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

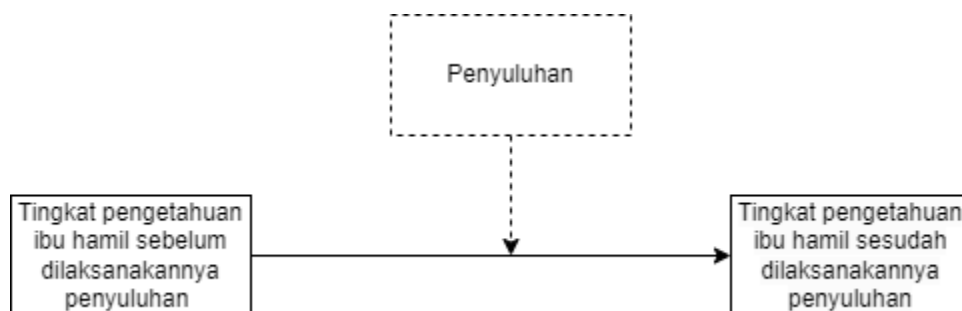
1. Secara Teoritis

- a) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang gizi ibu hamil, khususnya terkait dengan intervensi penyuluhan gizi dan pemberian makanan tambahan berbasis produk lokal seperti kacang merah.
- b) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai metode penyuluhan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi berwirausaha ibu hamil dengan KEK.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat secara praktis karena dengan Penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya nutrisi selama kehamilan dan cara meningkatkan asupan gizi melalui produk lokal seperti kacang merah. Dan Mendorong pemanfaatan produk lokal seperti kacang merah sebagai sumber gizi tambahan dan mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui motivasi berwirausaha.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Note :

----- : Variabel bebas

———— : Variabel terikat

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kepada ibu hamil mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menggunakan produk kacang merah di Desa Codo, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Dengan kata lain, hipotesis ini mengusulkan bahwa penyuluhan mengenai manfaat dan cara penggunaan kacang merah sebagai PMT akan menghasilkan perubahan signifikan pada pengetahuan dan mungkin juga pada status gizi ibu hamil di wilayah tersebut. Penelitian ini akan menguji perubahan yang terjadi pada ibu hamil sebelum dan setelah intervensi penyuluhan dilakukan.